

Desain Model Kolaborasi Kelembagaan Ekonomi Kawasan Transmigrasi Ponu (Designing a Collaborative Institutional Model for the Economic Development of the Ponu Transmigration Area)

Herawati¹, Maulydia¹, Candyda Pramesthi Harumbintoro¹, Nurcahyo Ramadhan², Nikolas Nik³

¹ Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Bogor, Jawa barat, Indonesia 16680

² Fakultas Pertanian, IPB University, Bogor, Jawa barat, Indonesia 16680

³ Sekolah Pasca Sarjana, IPB University, Bogor, Jawa barat, Indonesia 16680

Penulis Korespondensi: hera@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Kawasan transmigrasi Ponu memiliki potensi kuat pada sektor pertanian pangan, terutama padi dan jagung yang berperan penting sebagai sumber pangan lokal sekaligus penopang ketahanan pangan. Namun, pengembangan sektor ini menghadapi tantangan kelembagaan ekonomi desa seperti BUMDes, koperasi, dan UMKM yang belum memiliki kapasitas manajerial memadai, keterbatasan akses pembiayaan, serta rendahnya kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Selain itu, sinergi antar kelembagaan pemerintah pada level desa, kecamatan, hingga kabupaten belum berjalan optimal, sehingga menghambat keberlanjutan program pembangunan wilayah transmigrasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi kelembagaan eksisting, mengetahui pola hubungan antar pelaku usaha, serta menyusun model kelembagaan kolaboratif untuk penguatan rantai nilai komoditas unggulan Ponu. Pendekatan yang digunakan meliputi analisis tipologi kelembagaan, Social Network Analysis (SNA), dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tipologi kelembagaan, terdapat 20 lembaga dalam kategori A sebagai aktor kunci dengan tata kelola yang relatif baik, sedangkan 27 lembaga masuk dalam kategori D dengan tingkat aktivitas rendah. Analisis jaringan kelembagaan mengidentifikasi PPL Biboki Anleu dan Dinas Pertanian sebagai rujukan utama dalam penyampaian informasi teknis dan distribusi bantuan, yang menimbulkan ketergantungan tinggi pada kedua institusi tersebut. Temuan lain menunjukkan bahwa berbagai lembaga ekonomi desa telah terbentuk namun belum berfungsi optimal, ditandai oleh rendahnya literasi pemasaran, lemahnya tata kelola usaha, serta ketergantungan pada sumber daya air. Untuk mewujudkan pengembangan ekonomi kawasan yang berkelanjutan, diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan koordinasi multipihak, serta model kolaborasi yang mampu memperkuat rantai nilai komoditas unggulan.

Kata kunci: kelembagaan ekonomi, Ponu, rantai nilai, social network analysis, tipologi kelembagaan

ABSTRACT

The Ponu transmigration area has strong potential in the food agriculture sector, particularly rice and corn, which play a crucial role as local food sources and support food security. However, the development of this sector faces challenges in village economic institutions such as Village-Owned Enterprises (BUMDes), cooperatives, and MSMEs that lack adequate managerial capacity, limited access to financing, and low adaptability to change. Furthermore, synergy between government institutions at the village, sub-district, and district levels has not been optimal, thus hampering the sustainability of the transmigration area development program. This study aims to analyze existing institutional conditions, identify patterns of relationships between business actors, and develop a collaborative institutional model to strengthen the value chain of Ponu's leading commodities. The approaches used include institutional typology analysis, Social Network Analysis (SNA), and SWOT analysis. The results show that based on institutional typology, there are 20 institutions in category A as key actors with relatively good governance, while 27 institutions fall into category D with low levels of activity. The institutional network analysis identifies the Biboki Anleu PPL and the Department of Agriculture as the primary references for delivering technical information and distributing aid, resulting in high dependency on these two institutions. Other findings indicate that various village economic institutions have been established but are not yet functioning optimally, characterized by low marketing literacy, weak business governance, and dependence on water resources. To achieve sustainable regional economic development, institutional capacity building, enhanced multi-stakeholder coordination, and collaborative models that can strengthen the value chains of leading commodities are needed.

Keywords: economic institutions, institutional typology, Ponu, social network analysis, value chain